

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah fondasi yang utama dalam pembentukan individu dan Masyarakat melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi dibekali dengan sikap dan nilai-nilai yang memandu dalam kehidupan sehari-hari. (Hidayat, 2022, hl. 24) Pendidikan adalah proses pembentukan individu yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan rohani, jasmani, dan kepribadian. Hal ini berarti, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan berkelanjutan yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter suatu individu dan menghasilkan sosok manusia yang berkualitas untuk masa depan.

Didasarkan pada istilah di atas, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat (Hafid, 2024, hl. 67) Secara aktif mengembangkan potensi diri mereka di masyarakat, bangsa, dan Negara mereka. Mengatakan bahwa "Pendidikan adalah salah satu bidang ilmu yang telah berkembang dan cukup lama menjadi pusat kajian dan perbincangan pada berbagai Negara termasuk di Indonesia", ini menunjukkan bahwa bidang Pendidikan. Tampaknya pendidikan telah berkembang dengan begitu pesat. Ini membantu guru menjalankan tugas pendidikan di berbagai jenjang, termasuk Pendidikan Sekolah Dasar.

Pemerintah mempertimbangkan setiap aspek pendidikan dengan cermat untuk memastikan bahwa semua orang mendapatkan pendidikan yang layak, pemerintah mempertimbangkan dengan cermat setiap aspek pendidikan. Oleh karena itu, mata pelajaran disusun khusus untuk setiap jenjang Pendidikan, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah komponen penting dari pembelajaran IPA karena IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang berkaitan dengan makhluk hidup maupun benda mati. Karena IPA merupakan salah satu pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar, pelajaran IPA harus dirancang dengan cara yang menarik sehingga siswa tertarik dan mendapatkan hasil yang baik. (Hamalik, 2019, hl. 57)

Tujuan dari adanya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kemampuan bertanya. Tujuan lain dari pembelajaran IPA adalah agar siswa memperoleh pemahaman tentang alam sekitar. Keterampilan untuk mendapatkan ilmu melalui proses dan pendekatan ilmiah, dan sikap ilmiah dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah. (Helena, 2020, hl. 15)

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan, Sekolah Dasar (SD), bertujuan untuk mencetak kehidupan bangsa yang berpendidikan tinggi dan berkualitas. Menurut (Teguh, 2024, hl. 27) "Sekolah Dasar adalah masa emas bagi anak-anak, jadi penting untuk menanamkan prinsip moral." Ini berarti bahwa sekolah menanamkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia untuk menciptakan generasi yang cerdas, jujur, dan berkualitas.

Untuk menunjang pembelajaran menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia telah merekomendasikan beberapa model pembelajaran salah satunya yaitu “*Teams Games Tournament (TGT)*” adalah Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin yang berbeda. Dengan di terapkan Model Pembelajaran *Teams Games Tournamen (TGT)* ini diharapkan membuat siswa terlibat secara aktif dalam pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournamen (TGT)* memengaruhi Hasil Belajar siswa (Rahayu, 2019, hl. 34). Selain itu model pembelajaran tipe *Teams Games Tournamen (TGT)* juga berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA dan Hasil Belajar siswa (Nurhayati, 2022, hl. 87)

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan Guru dan siswa kelas V SD Negeri 101 Palembang, hasil belajar pada Pembelajaran IPA siswa masih tergolong rendah terutama dalam mata Pelajaran IPA. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk pembelajaran IPA, kriteria ketuntasan Minimal (KKM) di perlukan dalam satuan Pendidikan karena KKM merupakan tahap awal pelaksanaan penilaian hasil belajar, hasil belajar cukup mempengaruhi ketuntasan belajar siswa, jika siswa mampu mendapat nilai diatas KKM. Keberhasilan Pencapaian KKM merupakan Upaya yang harus dilakukan bersama, pendidik melakukan upaya dalam pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses

pembelajarana dan penilaian, Strategi untuk mencapai KKM dapat diciptakan dengan membuat pembelajaran yang menarik Hasil Belajar peserta didik terhadap mata Pelajaran. (Meliana, 2023 , hl. 13)

Menurut hasil penelitian sebelumnya dari Rizka Imawati Hamidah, Vevy Liansari (2024) yang berjudul “Pengaruh Model *Teams Games Tournamen* (TGT), Terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar”. Perbedaannya terletak pada Materi Pelajaran yang di ajarkan, jenjang Peneliatian yang di jadikan tempat penelitian, Kemudian Dalam penelitian Rizka Imawati Hamidah dan Vevy Liansari, model TGT dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Khususnya dalam hal kemampuan pemahaman bahasa dan keterampilan literasi melalui kegiatan kelompok dan kompetisi. sementara pada Peneliti, juga menunjukkan peningkatan hasil belajar, tetapi lebih pada pemahaman konsep alam dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis sumber daya alam. Dalam konteks IPA, TGT membantu memperkuat pemahaman konsep secara kolaboratif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V”. Karena rendahnya hasil belajar salah satu penyebabnya adalah pemilihan model pembelajaran belum tepat, pembelajaran masih berpusat pada guru. Oleh karena itu, dalam pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Pembelajaran masih berpusat pada Guru
2. Hasil Belajar siswa tergolong belum mencapai nilai KKM
3. Media Pembelajaran belum menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

1. Hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sumber daya alam.
2. Belum menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi Bumiku Sayang Bumiku Malang dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi IPA yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.
4. Sasaran dalam peneliti ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 101 Palembang.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah di atas maka di buatlah Rumusan Masalah yaitu Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 101 Palembang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 101 Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan mengenai Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Siswa, dapat menarik perhatian siswa dalam menyimak penjelasan guru sehingga pada proses belajar menjadi lebih aktif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi Guru, dapat mempermudah penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami pembelajaran agar lebih efektif.
3. Bagi sekolah, dapat membuat inovasi atau model pembelajaran serupa untuk digunakan dalam bidang atau konsep lain dan menjadikan sekolah lebih baik untuk memenuhi kebutuhan siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai informasi tambahan dari peneliti ini terdapat digunakan sebagai referensi di masa mendatang nanti.